

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi budidaya yang besar selama ini, telah banyak digalakkan. Namun, Jika berbicara masalah produksi yang terkait dengan budidaya, maka tidak terlepas dari adanya serangan penyakit. Masalah penyakit tidak dapat diabaikan karena dapat menyebabkan kematian masal pada ikan. Pada intinya kesehatan ikan dapat menjadi terkontrol apabila semua aspek lingkungan telah terkontrol pula.

Penyakit ikan adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan gangguan pada ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Kordi, 2004). Penyakit ikan tidak timbul sebagai kejadian mandiri tanpa adanya dukungan dari faktor lain tetapi merupakan hasil interaksi antara jasad penyebab penyakit itu sendiri dan kondisi lingkungan hidupnya. Interaksi yang tidak serasi ini menyebabkan stress pada ikan, sehingga mekanisme pertahanan diri yang dimilikinya menjadi lemah dan akhirnya mudah diserang oleh penyakit (Kordi, 2004).

Di lingkungan alam, ikan dapat diserang berbagai macam penyakit. Demikian juga dalam pembudidayaan, bahkan penyakit tersebut dapat menyerang ikan dalam jumlah besar dan dapat menyebabkan kematian pada ikan, sehingga bisa menimbulkan kerugian yang besar. Menurut Kordi (2004) kerugian yang ditimbulkan bergantung pada beberapa faktor, yaitu (1) Umur dan Ukuran ikan; (2) Presentase Populasi; (3) Penyakit; (4) adanya infeksi sekunder.

Budidaya ikan yang ada di Balai Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar (BPBIAT) Gorontalo merupakan salah satu sarana untuk menghasilkan benih ikan mas yang bermutu baik dengan jumlah yang memadai. Disamping itu juga ikan mas yang dihasilkan akan di distribusikan ke usaha pembenihan rakyat (UPR) yang tersebar.

Salah satu parasit yang saling menyerang ikan mas ialah parasit *Trichodina* sp. *Trichodina* sp, ini menginfeksi dengan cara menempel pada ikan dengan mengakibatkan iritasi yang serius pada ikan yang di serang. Ikan yang terserang *Trichodina* sp, akan menjadi lemah dan sering mengosok-gosokan tubuhnya pada dinding kolam dan bisa mengakibatkan sirip rusak dan rontok. Pada umumnya parasit *Trichodina* sp. menginfeksi bagian luar tubuh ikan mas (ektoparasit) yakni pada bagian kulit dan insang (Fernando *et al*, 1972 dalam Windarto *Dkk*, 2013)

Intensitas serangan parasit *Trichodina* sp, dapat menyebabkan pertumbuhan ikan menjadi lamban (kekerdilan), periode pemeliharaan lebih lama, yang bisa meningkatkan biaya produksi. Pada tahap tertentu, serangan parasit *Trichodina* sp tidak hanya bisa menurunkan jumlah hasil panen, akan tetapi pada tahap yang lebih jauh dapat menyebabkan kegagalan panen. Salah satu ikan yang diserang oleh *Trichodina* sp adalah ikan mas (*Cyprinus carpio*). Serangan *Trichodina* sp pada ikan mas, biasanya menyerang pada ukuran yang lebih kecil atau yang berukuran 3-5 cm, hal ini disebabkan oleh sistem imun pada ikan masih belum kuat (Rustikawaty *dkk*, 2004). Oleh karena itu perlu adanya identifikasi

dini terhadap serangan parasit *Trichodina* sp, yang menyerang ikan mas di Balai Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar (BPBIAT).

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka penulis mengambil judul **“Prevalensi dan Intensitas Ektoparasit *Trichodina* Sp, Pada Kulit dan Insang Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) Di Balai Pengembangan Budidaya Ikan air Tawar (BPBIAT) Gorontalo”**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yakni bagaimana intensitas ektoparasit *Trichodina* sp, yang menginfeksi kulit dan insang ikan mas (*Cyprinus carpio*) di Balai Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar (BPBIAT) Provinsi Gorontalo.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat intensitas ektoparasit *Trichodina* sp, yang menginfeksi kulit dan insang ikan mas (*Cyprinus carpio*).

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi para pembudidaya ikan mas (*Cyprinus carpio*) tentang gejala klinis ikan yang terinfeksi parasit *Trichodina* sp.